

ETNOSIA: JURNAL ETNOGRAFI INDONESIA

VOLUME 3 EDISI 1, JUNI 2018

P-ISSN: 2527-9313, E-ISSN: 2548-9747

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-4.0 International License



Review Buku:

BUKAN NARKOBA BISA BERBAHAYA

Produk Kimia, Aspirasi, dan Kehidupan Remaja

Nurul Ilmi Idrus & Pande Made Kutanegara (Eds.)

A. Ilham Makhmud

Pendahuluan

Secara umum buku BUKAN NARKOBA BISA BERBAHAYA; Produk Kimia, Aspirasi, dan Kehidupan Remaja adalah buku yang menarik dan sangat kontekstual, ditengah minimnya buku sejenis yang beredar di Indonesia. Desain Sampul sangat menarik perhartian dan sesuai dengan poin pesan yang ingin disampaikan. Judul berupa diksi “Narkoba” yang digambarkan sebagai Narkotika untuk menarik perhatian pembacanya yang memang memahami bahwa Narkoba itu adalah Narkotik, walaupun hal tersebut sebenarnya adalah singkatan dari “Narkotika dan obat berbahaya”, dimana sudah termasuk didalamnya adalah obat-obat golongan keras yang harus diresepkan dokter, maupun produk kimia berbahaya lainnya yang sering disalah-gunakan dan digunakan-salah oleh remaja. Jumlah halaman sebanyak 350 adalah cukup proporsional untuk menyampaikan satu topik penting dari sebuah buku yang membahas fenomena sosial, yang terdiri atas 10 bagian yang tersusun sistematis, runtut, dengan tata bahasa yang baik dan sistematika penulisan yang mudah dicerna, baik oleh para ilmuwan maupun masyarakat awam lainnya.

Topik bahasan sebanyak 10 topik, ditulis oleh peneliti kompeten dan menguasai dasar-dasar keilmuannya maupun falsafah dari masalah yang dibahas, dengan area cakupan penelitian yang meliputi perwakilan kota-kota besar di Indonesia, dimana fenomena yang dibahas sering terjadi. Pandangan dan pendapat para ahli, nampak terlibat secara mendalam dalam beberapa kajian sehingga melengkapi akurasi dan mutu data penelitian yang diperoleh di lapangan. Editor sangat cermat memformulasikan rentetan topik masalah yang dibahas, sehingga penyajiannya sangat sistematis dengan bahasa yang lugas, substantif, kontemporer dalam nuansa antropologi medis yang sangat menarik untuk dibaca.

Metodologi

Penelitian disajikan dengan metodologi kualitatif oleh semua peneliti melalui wawancara mendalam “grand tour interviews” dari “head to toe”, dengan metode “snowball sampling” yang semuanya mengarah pada satu tujuan akhir yang ingin disampaikan, terkait dengan tema payung dari “chemical youth” dalam rangka meningkatkan kapasitas peneliti. Poin utamanya adalah kecenderungan penggunaan produk kimia yang bukan pada tempatnya (penyalah-gunaan) dengan jumlah dan takaran yang tidak sesuai (penggunaan-salah) oleh para remaja untuk suatu obsesi tertentu dan aspirasi tertentu pula. Setiap bentuk dan pola aspirasi remaja, menggunakan produk kimia yang berbeda sesuai dengan kebutuhannya. Hampir seluruh area aspirasi remaja dengan latar belakang aktifitas berbeda, dibahas dengan cermat, mulai dari feminisasi tubuh waria penari seksi, pencinta sesama jenis, hingga perilaku bersenang-senang para remaja dengan menggunakan produk kimia yang tidak pada tempatnya. Penelitian berhasil mengungkap apa yang dipraktikkan oleh remaja terkait dengan produk kimia dan farmasi dalam keseharian aktifitas mereka. Mereka dengan lugas, jujur dan suka-rela menyampaikan apa yang mereka lakukan dan apa yang mereka gunakan. Ini adalah suatu strategi pendekatan “interview” yang sangat berhasil dan komprehensif.

Hasil-hasil Penelitian

Penulis dapat menunjukkan berbagai bukti akurat untuk menyajikan data akurat tentang kebenaran fenomena penelitian ini. Temuan penting dalam penelitian ini adalah keleluasaan remaja untuk melakukan eksperimen terhadap berbagai produk kimia dan farmasi. Beberapa eksperimen dapat dikategorikan sebagai ekstrim yang secara ilmiah dianggap sangat membahayakan tubuh dan kelangsungan hidup mereka. Penggunaan obat-obat resep seperti Tramadol, Somadril, Dextromethorphan, yang dicampurkan dengan alkohol atau dengan berbagai jenis minuman energi untuk tujuan membangkitkan gairah seks, misalnya adalah suatu tindakan yang sungguh menyimpang dari indikasi obat sesungguhnya, sehingga sangat membahayakan jiwa dan kelangsungan hidup mereka. Namun lebih mencengangkan adalah pendekatan eksperimen mereka dengan coba, cocok, dan campur, tentunya memerlukan pencermatan ilmiah yang lebih mendalam bagi para peneliti dibidang farmasi dan obat-obatan. Eksperimen yang mereka lakukan tentunya dianggap berhasil karena pada kenyataannya memang mereka mencapai apa yang diinginkannya, walaupun sifatnya hanya temporer saja. Hal tersebut menyebabkan mereka selalu mengulangnya dan cenderung menjadi kebiasaan dan prosedur tetap bagi mereka. Temuan penelitian ini

seharusnya menjadi acuan penting bagi pemerintah dan pihak berwenang lainnya untuk lebih menata kembali berbagai kebijakan dibidang obat dan farmasi, khususnya bagi produk yang secara faktual sering disalah-gunakan oleh masyarakat. Namun kekurangan penelitian ini adalah tidak adanya upaya atau usulan kongkrit dari penulis, kepada para pemangku kepentingan, terutama pemetrintah dalam penataan kewenangan dan penyelesaian masalah ini hingga ke akar-akarnya.

Temuan-Temuan Spesifik

Temuan spesifik yang menarik dan terungkap dengan jelas dalam buku ini adalah bahwa para Waria, *memfeminisasi* tubuh mereka melalui dandanan (*dendong*) dan penumbuhan payudara (*tetong*) dengan menggunakan produk kimia farmasi yang sangat berbahaya, khususnya hormon-hormon enstrogen seperti Progestin, Etinilestradiol, dan estradiol yang sulit dikontrol dan diprediksi efeknya per-person. Penggunaan hormon mutlak harus dibawah kontrol oleh dokter, mengingat indikasinya yang berbeda pada setiap individu tertentu.

Para *sexy dancer* menggunakan Merkuri, Hydroquinone dan Tretinoin, produk yang digunakan untuk memutihkan kulit ini, harus selalu mendapat pengawasan intensif dari dokter, karena senyawa tersebut dapat bersifat karsinogenik (pemicu sel kanker) jika digunakan salah. Senyawa cat pewarna rambut, meskipun relatif aman, tapi dengan penggunaan yang sangat sering dan berganti-ganti dapat menyebabkan iritasi kulit dan kerontokan rambut. Penyuntikan Kolagen dan Vitamin C untuk pemutihan kulit adalah tindakan yang tidak tepat, karena harus terus dilakukan dalam jangka waktu tak terbatas. Hal ini dapat menimbulkan gangguan metabolisme tubuh yang berdampak pada timbulnya penyakit-penyakit “degenerative” yang biasanya muncul diusia lanjut. Namun penggunaan Vitamin C oral dengan dosis yang sesuai adalah baik untuk mempertahankan stamina dan memulihkan kebugaran setelah lelah bekerja.

Untuk meningkatkan vitalitas dalam berhubungan seks sesama jenis LSL, umumnya mereka menggunakan obat-obatan seperti Viagra, Poppers, dan bahkan dengan obat psikotropik seperti ekstasi, Methampetamin atau golongan narkotik seperti heroin. Sebagian diantaranya mengombinasikan dengan minuman beralkohol untuk mendapatkan sensasi melalui cara coba, cocok, dan campur. Obat-obat tersebut diatas adalah golongan obat keras yang seharusnya diperoleh dengan resep dokter, karena memerlukan pengawasan selama penggunaannya. Namun karena sistem pengawasan pemerintah yang tidak ketat, maka mereka dengan mudah mendapatkan obat-obat tersebut secara

bebas melalui jaringan tertentu. Mencampur obat-obat tersebut secara serampangan dapat berakibat fatal seperti, timbulnya perilaku agresif, brutalisme, tidak sadarkan diri dan bahkan strok. Dampak memang tidak muncul seketika namun lambat laun akan terjadi kerusakan saluran pencernaan, penyakit jantung dan pembuluh darah, dan bahkan kelumpuhan atau Parkinson.

Pria berdandan adalah menjadi kecenderungan masa kini, dan hal tersebut dimungkinkan karena banyaknya produk pria yang tersedia di pasaran. Umumnya produk dipasaran adalah produk aman dan mendapat pengawasan yang cukup baik dari produsen maupun pemerintah. Umumnya pria berdandan berhubungan dengan pekerjaan yang dilakoninya seperti para entertainer dan dunia hiburan lainnya. Pria berdandan biasa juga berkaitan dengan pembentukan tubuh yang proporsional melalui kegiatan *body building*. Tidak sedikit diantara mereka yang tidak sabar dan menggunakan produk kimia untuk mencapai tujuan dengan cepat. Penggunaan suplemen seperti Asam Amino Glutamin untuk pembentukan otot banyak ditemukan dalam penelitian ini. Asam amino nabati pada umumnya aman dikonsumsi. Namun mengonsumsi Asam Amino suplemen, apalagi yang sintetis, tentu memerlukan perhatian serius. Efek samping yang biasa dijumpai dari kelebihan konsumsi Asam Amino suplemen adalah alergi, gangguan metabolisme tubuh, gagal ginjal, dan gangguan tulang.

Kecenderungan pergaulan bebas remaja, khususnya berhubungan seks diluar nikah, dapat menimbulkan resiko kehamilan yang tentunya tidak diinginkan, karena dapat mencoreng nama baik keluarga mereka. Menggunakan obat Keluarga Berencana (KB) seperti Microgynon, Cyclofem, dan Depo Provera, adalah cara yang banyak digunakan remaja sebagaimana temuan dalam penelitian ini. Bahkan mereka yang tergolong PSK menggunakan obat KB suntik, sehingga terasa lebih aman secara permanen dibandingkan dengan obat KB oral, yang sering kali kebobolan karena tidak disiplin. Penggunaan obat KB bagi remaja tidak semata-mata untuk mencegah kehamilan, tetapi diantaranya ada yang menggunakan sebagai terapi hormone untuk mempercantik tubuh dengan kulit yang halus, memperoleh berat badan ideal dan mengatasi jerawat. Sebagian lagi diantaranya mengkombinasikan obat KB dengan jamu-jamuan tradisional, untuk mencegah kehamilan. Penggunaan obat KB bagi perempuan berkeluarga adalah hal yang baik dalam mengatur frekuensi kehamilan dan melahirkan. Namun bagi remaja yang belum berkeluarga, hal tersebut tentunya rawan dalam penggunaan salah, khususnya bagi mereka yang tidak rutin berhubungan seks sebagai keluarga. Penggunaan obat KB tanpa kontrol yang baik, dapat menyebabkan kekacauan hormonal yang berakibat pada tidak

teraturnya menstruasi, iritasi pada kulit, pusing dan mual tidak bergairah, vagina menjadi kering, menaikkan berat badan, dan bahkan kemandulan. Bahkan penggunaan obat KB suntik dapat menyebabkan kesulitan bagi wanita untuk mencapai orgasme yang berefek pada ketidak harmonisan dalam berhubungan seks.

Penggunaan minuman energi cenderung dilakukan oleh remaja yang memang membutuhkan banyak aktifitas untuk mengekspresikan jati dirinya. Pada dasarnya minuman energi dimaksudkan untuk digunakan oleh para pekerja fisik untuk mempertahankan kebugaran dan semangat kerja sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan. Namun pada akhirnya, penelitian ini menunjukkan bahwa minuman energi menjadi salah satu produk kimia yang digunakan sebagai minuman gaul, terutama oleh remaja. Minuman suplemen umumnya mengandung karbohidrat untuk mengganti kehilangan energi akibat aktifitas fisik yang berat dan intensif. Namun tidak sedikit diantaranya juga mengandung senyawa tambahan seperti *caffeine*, taurin, berbagai vitamin, dan bahan alam seperti ginseng dan madu atau susu. Senyawa-senyawa tersebut tidak lagi berfungsi mengganti kalori yang hilang, namun justru memanipulasi sistem kontrol saraf, agar tidak lagi merasa lelah, tetap semangat dan tidak mengantuk sehingga tahan melakukan aktifitas yang sebenarnya sudah melampaui kapasitas tubuh. Hal tersebut menimbulkan kerawanan timbulnya berbagai gangguan tubuh seperti, gangguan ginjal, sakit kepala berkelanjutan, nafsu makan kurang, susah tidur, dan bahkan gangguan saraf dan tulang dalam jangka panjang. Lebih parah lagi jika produk tersebut dicampur dengan minuman alkohol atau dengan obat penghilang rasa sakit seperti *bodrex*, sehingga dirasakan dapat mempercepat reaksinya. Hal tersebut sangat membahayakan tumbuh dalam jangka panjang, seperti pengeroposan tulang, sering mual, siklus menstruasi terganggu dll.

Sedemikian dahsyatnya penyalah-gunaan dan penggunaan-salah dari produk kimia dan farmasi oleh remaja yang di uraikan sebagai temuan buku ini sehingga sangat penting jika ada satu bagian (*chapter*) yang mengulas tentang bahaya-bahaya yang ditimbulkan bagi tubuh dalam jangka panjang, dan cara-cara penyadaran bagi remaja, agar menggunakan peroduk tersebut secara bijaksana untuk masa depan yang lebih baik.